

**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS), Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI Periode 2021 - 2023**

**Anggi Salsabila Yudisti<sup>1</sup>, Achmad Fauzi<sup>2</sup>, Ati Sumiati<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Correspondence		
Email : <a href="mailto:salsabilanggi@gmail.com">salsabilanggi@gmail.com</a> <sup>1</sup> , <a href="mailto:fauzifeunj@gmail.com">fauzifeunj@gmail.com</a> <sup>2</sup> , <a href="mailto:atis.june@gmail.com">atis.june@gmail.com</a>	No. Telp:	
Submitted 3 Juli 2024	Accepted 9 Juli 2024	Published 10 Juli 2024

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023. Dengan hasil uji sebagai berikut: (1) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham; (2) *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham; (3) *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham; (4) *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

**Kata Kunci:** *Debt to Equity Ratio*; *Return on Equity*; *Earning Per Share*; Harga Saham

**Abstract**

*This research aims to determine the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), and Earnings Per Share (EPS) on the Share Price of Manufacturing Companies in the Consumer Goods sector listed on the IDX for the period 2021-2023. The data used in this study are secondary data derived from the annual financial statements of Consumer Goods Sector Manufacturing Companies listed on the IDX for the period 2021 - 2023. With the following test results: (1) Debt to Equity Ratio has no significant effect on Stock Price; (2) Return on Equity has a negative effect on Stock Price; (3) Earning Per Share has a significant positive effect on Stock Price; (4) Debt to Equity Ratio, Return on Equity, and Earning Per Share simultaneously have a positive effect on Stock Price*

**Keywords:** *Debt to Equity Ratio*; *Return on Equity*; *Earning Per Share*; *Share Price*

**PENDAHULUAN**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang populer pada saat ini. Nilai saham bersifat fluktuatif dan sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Pada periode 2021, banyak perusahaan yang mengalami kerugian karena adanya pembatasan akibat pandemi Covid-19. Hal ini tentunya turut mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan sehingga turut berpengaruh pada harga saham.

Selain itu laporan ekonomi Indonesia juga turut mempengaruhi harga saham perusahaan. Indonesia yang mengalami inflasi dan turunnya indeks manufaktur pada Februari 2024 ini menjadi sentimen negatif bagi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi investor berupa *capital gain* dan dividen untuk investor. Sementara perusahaan akan mendapatkan citra yang lebih baik sehingga dapat memudahkan manajemen untuk mendapatkan modal dari luar (Gunawan, 2019).

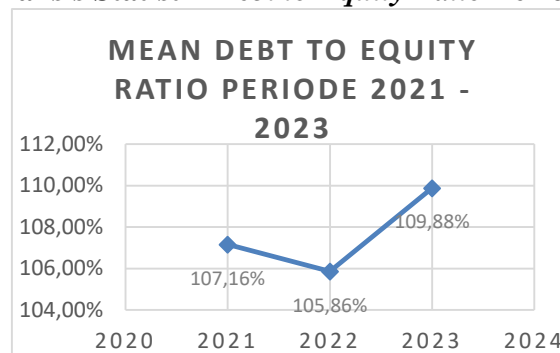
Selain itu harga saham juga dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi perusahaan dan analisis fundamental perusahaan. Peningkatan dan penurunan penjualan juga turut mempengaruhi harga saham. Analisis fundamental merupakan variable penting yang berkaitan dengan rasio keuangan perusahaan. Secara umum, faktor yang dikaji dalam

fundamental perusahaan ialah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE) (Dheananda P, 2020).

*Debt to Equity Ratio* (DER) ialah imbalan antara hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan memiliki modal sendiri yang sedikit dibanding dengan hutangnya (Sutrisno, 2013:224).

Penelitian Asih Puji Lestari dan Aris Susetyo (2020) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut hasil penelitian Berliana (2020) DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berikut merupakan analisis statistik rata rata nilai DER pada sampel perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023:

**Gambar 1.1. Analisis Statistik *Debt to Equity Ratio* Periode 2021 – 2023**



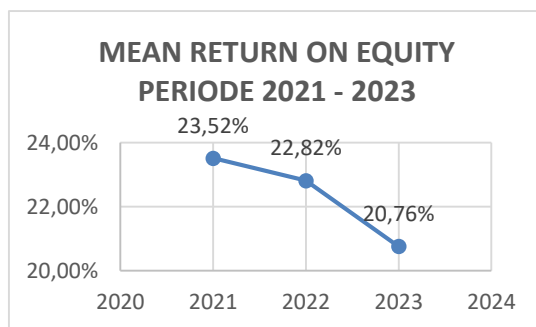
Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan Gambar 1.1. rata rata tahunan DER pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* mengalami fluktuasi. Nilai DER yang tinggi didasarkan pada utang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibanding dengan total modal yang dimilikinya. Nilai DER yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini karena total modal yang dimilikinya lebih besar dibandingkan utangnya. Kinerja perusahaan yang baik akan banyak menarik minat investor sehingga terjadi penawaran dan permintaan saham perusahaan tersebut. Permintaan saham yang tinggi berdampak positif pada meningkatnya harga saham perusahaan.

*Return On Equity* ialah rasio untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan. Menurut Liembono (2013:178) semakin besar hasil ROE, maka semakin besar harga saham. ROE yang tinggi menggambarkan kinerja baik perusahaan dimana perusahaan berhasil menggunakan sumber dana yang dimilikinya untuk memberikan laba atas ekuitas perusahaan tersebut. Laba atas ekuitas tersebut membuat permintaan investor atas saham meningkat dan harga saham pun turut naik.

Budiyono dan Budi Suryo (2019) menyatakan ROE memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan Pande dan Nyoman (2018) dimana ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berikut merupakan analisis statistik rata rata nilai ROE pada sampel perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023:

**Gambar 1.2. Analisis Statistik *Return on Equity* Periode 2021 – 2023**



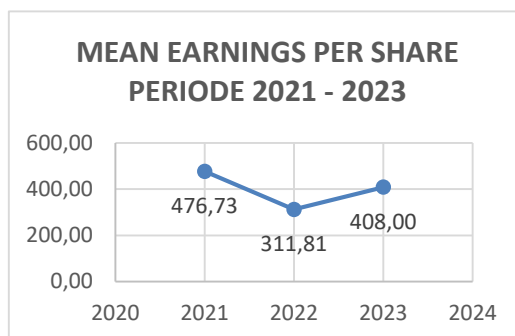
Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan Gambar 1.2. Analisis Statistik *Return on Equity* Periode 2021 - 2023 menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROE dari masing masing perusahaan mengalami penurunan.

*Earning Per Share* (EPS) ialah bentuk pemberian keuntungan pada tiap lembar saham yang dimiliki oleh investor. Rasio EPS ini menggambarkan keberhasilan manajemen dalam mencapai laba untuk pemegang saham (Fahmi, 2013).

Menurut Gitman dan Zutter (2015), EPS perusahaan sangat menarik bagi investor dan manajemen yang prospektif. Menurut Nor Hadi (2015) EPS merupakan sebuah perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada tahun buku terhadap saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Berikut merupakan analisis statistik rata rata nilai ROE pada sampel perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023:

**Gambar 1.3. Analisis Statistik *Earning Per Share* Periode 2021 – 2023**



Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 1.1. Analisis Statistik *Earning Per Share* Periode 2021 – 2023

EPS				
No	Nama Perusahaan	2021	2022	2023
1	CAMP	17,38284	20,55724	21,90064
2	GGRM	2998,01	1505,591	2762,755
3	GOOD	12,36093	14,46223	16,83582
4	HMSP	63,30631	54,75608	69,32817
5	HOKI	1,630279	0,029348	-0,34907
6	INDF	1381,188	1236,058	1230,832
7	KAEF	-0,21755	23,44988	-328,169
8	MYOR	57,93381	89,7979	145,1181

9	UNVR	149,8506	144,5069	117,8527
10	WOOD	85,82013	28,92905	43,86987
MEAN		476,7265	311,8138	407,9974

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan Gambar 1.3. Analisis Statistik *Earning Per Share* Periode 2021 - 2023 menunjukkan bahwa rata-rata nilai EPS dari masing masing perusahaan mengalami fluktuasi tetapi cenderung meningkat. Tabel 1.1. menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang nilai EPS nya *minus*. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu membagikan laba atas per lembar saham mereka. Nilai EPS minus menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik. Investor akan menilai bahwa manajemen perusahaan tidak berhasil mencapai profit tinggi dan mensejahterakan investor. Tentu investor tidak tertarik dengan perusahaan yang tidak dapat memberikan EPS dengan baik sehingga permintaan saham akan menurun dan harga saham pun ikut turun.

Berdasarkan hal yang telah di paparkan di atas, terdapat *Research gap* atau inkonsisten hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu penulis tertarik untuk memilih penelitian pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dengan judul “**Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2021 – 2023**”

## KAJIAN TEORI

### Teori Sinyal

Brigham dan Houston (2019) menyatakan teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk baik bagi para investor maupun *stakeholder* yang menggambarkan bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Dalam teori ini dijelaskan bahwa semua tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan mengandung informasi untuk menanggulangi adanya informasi yang asimetri.

Asimetri informasi merupakan keadaan dimana salah satu pihak memiliki informasi yang lebih luas terkait perusahaan dibanding pihak lainnya. Teori ini membantu perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara investor dengan manajemen. Kesamaan informasi yang dimiliki *stakeholder* tentunya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk mengurangi adanya asimetri informasi ialah dengan memberikan sinyal pada pihak luar dengan menyajikan informasi keuangan yang positif dan memiliki keandalan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian prospek perusahaan ke depannya. Hal ini dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

### Agency Theory

Teori agensi ini merupakan penggambaran dimana pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen yang bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Dalam teori ini terdapat masalah keagenan yang dapat timbul jika manajemen perusahaan memiliki kurang dari seratus persen saham perusahaan yang dimaksud.

Masalah keagenan ini turut dipengaruhi kondisi *asymmetric information*. Situasi tersebut ialah ketika manajer tidak memiliki pengetahuan yang lebih terkait harga saham dan

tingkat bunga. Manajer tentu lebih mengetahui kondisi internal perusahaan dan prospek untuk periode selanjutnya (Lestari & Susetyo, 2020). Masalah keagenan ini dapat menimbulkan adanya *agency cost*. *Agency cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemegang saham untuk mencegah atau meminimalkan masalah keagenan (Ariyani et al., 2018).

### Harga Saham

Jogiyanto Hartono (2013) menjabarkan harga saham adalah harga yang terjadi dalam pasar bursa pada periode tertentu. Harga saham ditentukan karena adanya permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dalam pasar bursa efek. Harga saham menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Jika suatu saham mengalami kelebihan dalam faktor permintaan maka harganya akan cenderung meningkat, sebaliknya jika saham mengalami kelebihan penawaran maka harga saham akan cenderung turun (Sartono, 2015). Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh situasi pasar. Harga saham yang diturunkan perdana di pasar akan ditentukan dengan analisis fundamental perusahaan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *go public* (Fahmi, 2015).

Harga Saham yang digunakan ialah harga pada saat penutupan (*closing price*). Hal ini didukung oleh penelitian Rahmadewi dan Abundanti (2018) serta Fathihani (2020) yang menyatakan bahwa harga saham yang digunakan ialah harga saham pada saat penutupan (*closing price*) di akhir periode.

### Debt of Equity Ratio (DER)

Kasmir (2018:157) menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio yang digunakan untuk menganalisis hutang dan ekuitas. Rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang pada berapa bagian modal sendiri. Standar industri nilai DER ialah sebesar 90% (Kasmir, 2015).

Menurut Ucd And Col (2017) *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki rumus matematis sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sedangkan dalam buku Situmeang (2014) dijabarkan rumus perhitungan rasio ini ialah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### Return on Equity (ROE)

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Ratio ini mencerminkan tingkat laba bersih setelah pajak yang di dapatkan perusahaan atas ekuitas yang telah digunakan secara optimal. Rasio ini turut menggambarkan efisiensi penggunaan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba (Fatmawati et al., 2017).

Sutrisno (2013) menyatakan ROE merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan profit dengan modal yang dimilikinya sendiri atau *equity* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. ROE juga dapat disebut sebagai rentabilitas modal sendiri, laba yang diperhitungkan ialah laba bersih setelah pajak atau *Earning After Tax* (EAT).

Berikut ialah rumus untuk menghitung ROE :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### **Earning Per Share (EPS)**

*Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham (Kurniati & Priyanto, 2022). *Earning Per Share* (EPS) juga menjadi ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada per lembar saham (Sutrisno, 2013).

Laba setelah pajak ini akan menentukan besarnya dividen yang nantinya akan dibagikan oleh perusahaan kepada para investor. Semakin kecil laba bersih setelah pajak maka EPS pun juga akan rendah.

Irham Fahmi (2014) menjabarkan Rumus EPS sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## **HIPOTESIS**

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Brigham dan Houston (2019) menjabarkan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya menggunakan seberapa bagian modal sendiri untuk membayar utang tersebut. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tinggi maka memiliki kemungkinan harga sahamnya rendah. Hal ini karena jika perusahaan mendapat laba maka perusahaan dianggap akan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar utang dibanding untuk membagi dividen kepada para investor. Harga saham ini akan menurun seiring dengan tingginya risiko penggunaan hutang.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Karma Paramayoga dan Erviva Fariantin (2023) serta penelitian oleh Selawati, Dicky Jhoansyah, dan Faizal Mulia Z (2022). Penelitian tersebut menyatakan semakin tinggi nilai DER maka akan menyebabkan harga saham turun dan hutang serta risiko pada perusahaan akan semakin tinggi.

### **Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham**

*Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit bagi seluruh investor. Investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi hal ini karena rasio tersebut menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan efisien dalam menggunakan modal. Jika laba yang dihasilkan tinggi tentu investor akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar atas investasinya tersebut. Tingginya minat investor tersebut turut membuat harga saham meningkat (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Widiarti, Diah Yudhawati, dan Titing Suharti (2023) serta penelitian Thalia Sutanti (2015) dalam penelitiannya menyatakan nilai ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Investor akan menyukai nilai ROE yang tinggi karena semakin tinggi nilai ROE umumnya memiliki korelasi positif dengan harga saham.

### **Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share* merupakan perhitungan yang menggambarkan pengalokasian laba perusahaan untuk per lembar saham biasa yang beredar di masyarakat untuk periode tertentu. EPS ini akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham. Perusahaan yang memiliki EPS

besar atau meningkat dari waktu ke waktu maka menunjukkan bahwa perusahaan dapat menyejahterakan investornya. Kenaikan nilai EPS maka akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badzlina Balqis (2021) dan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ulil Albab Umar dan Anava Salsa Nur Savitri (2020) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sehingga jika nilai ROE naik maka harga saham akan naik pula.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

DER, ROE, dan EPS secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi maka mayoritas ekuitas yang dimilikinya berarti didanai oleh utang. Hal tersebut akan membuat investor engga untuk membeli saham sehingga permintaan saham menurun dan harga saham pun akan ikut turun.

Nilai ROE yang tinggi akan mencerminkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan kinerja nya menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Investor akan menilai kinerja perusahaan tersebut baik berdasarkan nilai ROE yang tinggi. Investor juga turut melihat kinerja perusahaan dari EPS yang dibagikannya kepada para investor. Semakin tinggi EPS yang di terima oleh investor, tentunya semakin menarik investor lainnya untuk turut membeli saham pada perusahaan tersebut. Banyaknya permintaan turut menaikkan harga saham.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Janaina dan Yudiantoro (2023) serta penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dan Yos Soejarminto (2023) yang menyatakan bahwa EPS, ROE, dan DER secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda, uji prasyarat analisis, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis serta data diolah menggunakan SPSS. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh ialah sejumlah 43 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2021 – 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 129 laporan keuangan perusahaan tersebut.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi data adalah gambaran secara umum tentang hasil dari pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti. Dan pada penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh dari tiga variabel bebas terhadap satu variabel terikat, variabel bebas yang dipakai peneliti adalah Debt Earn Ratio (X1), Return on Equity (X2), dan Return on Equity (X3) sedangkan Harga Saham (Y) adalah variabel terikat pada penelitian ini. Lalu populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Busra Efek Indonesia dan sampel penelitian ini adalah 129 laporan keuangan perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik dengan hasil pengujian sebagai berikut:

a) Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		129	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.44440079	
Most Extreme Differences	Absolute	.073	
	Positive	.068	
	Negative	-.073	
Test Statistic		.073	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.092	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.097	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.089
		Upper Bound	.105

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber” Output SPSS v29

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa Asymp, Sig (2-tailed) Unstandardized Residual 0,097 > 0.05 maka artinya data berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Harga Saham * DER	Between Groups	(Combined)	45.453	83	.548	1.150	.307
		Linearity	4.598	1	4.598	9.660	.003
		Deviation from Linearity	40.855	82	.498	1.047	.441
	Within Groups		21.420	45	.476		
	Total		66.872	128			

Sumber Output SPSS v29

Berdasarkan tabel tersebut yang merupakan hasil perhitungan uji linearity dapat disimpulkan bahwa variabel DER memiliki hubungan yang linear dengan manajemen laba. Karena taraf siginifikansi pada output yang diperoleh dari nilai deviation of linearity sebesar 0,441.

c) Uji multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.246	.196		6.369	.753		
	DER	-.296	.178	-.094	-1.662	.159	.943	1.061
	ROE	-.472	.082	-.441	-5.729	.604	.511	1.957
	EPS	.768	.060	.995	12.766	.891	.498	2.008

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber” Output SPSS v29

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan VIF pada variabel DER 1,061 < 10 dan tolerance 0,943 > 0.1. Pada variabel ROE menunjukkan nilai VIF 1,957 < 10 dan tolerance 0,511 > 0.1. Dan pada variabel EPS menunjukkan nilai VIF 2,008 < 10 dan tolerance 0,498 > 0.1 Maka dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas artinya tidak terjadi adanya hubungan yang linier (multikolinearitas) di antara variabel independen DER, ROE dan EPS

d) Uji heteroskedastisitas



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.246	.196		6.369	.753		
	DER	-.296	.178	-.094	-1.662	.159	.943	1.061
	ROE	-.472	.082	-.441	-5.729	.604	.511	1.957
	EPS	.768	.060	.995	12.766	.891	.498	2.008

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber” Output SPSS v29

Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa nilai Sig untuk DER adalah 0,159, untuk ROE adalah 0,604, dan untuk EPS adalah 0,891. Oleh karena itu data dapat disimpulkan tidak terjadi pelanggaran heteroskedastisitas.

e) Uji autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 <sup>a</sup>	.622	.613	.44970	.998

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah korelasi dalam data ini karena nilai d sebesar 0,998 yang berarti nilai d di bawah nilai dL yaitu 1,6653 dan nilai d terletak diantara nilai dU yaitu 1,7603 dan (4-1,7603) yaitu 2,22397.

f) Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.246	.196		6.369	.753		
	DER	-.296	.178	-.094	-1.662	.159	.943	1.061
	ROE	-.472	.082	-.441	-5.729	.604	.511	1.957
	EPS	.768	.060	.995	12.766	.891	.498	2.008

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber” Output SPSS v29

Dari hasil data tersebut dapat diperoleh data-data untuk persamaan regresi yaitu 1,246 untuk konstanta, -0,296 untuk Debt to Equity Ratio, -0,472 untuk *Return on Equity*, dan -0,768 untuk Earnings per Share.

g) Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.246	.196		6.369	.753		
	DER	-.296	.178	-.094	-1.662	.159	.943	1.061
	ROE	-.472	.082	-.441	-5.729	.604	.511	1.957
	EPS	.768	.060	.995	12.766	.891	.498	2.008

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber” Output SPSS v29

Berdasarkan output data, nilai *thitung* dari variabel DER (X1) berada pada posisi negatif dengan nilai -1,662 yang berarti hasil *thitung* < *ttabel* yang bernilai 1,97912 dan untuk Sig 1,061 > 0,05 untuk variabel X1 yaitu DER tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham karena *thitung* < *ttabel*. Lalu variabel ROE memiliki nilai *thitung* -5,7296 yang berarti untuk nilai hasil *thitung* variabel X2 atau variabel ROE < *-t tabel* dan Sig 0,604 > 0,05 yang membuat kesimpulan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel Harga Saham. Yang terakhir untuk variabel EPS memiliki *t hitung* positif yaitu 12,766 yang berarti *thitung*

variabel EPS > *t tabel* dan Sig 2,008 > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Harga Saham.

#### h) Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.593	3	13.864	68.557	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	25.279	125	.202		
	Total	66.872	128			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE

#### Sumber<sup>2</sup> Output SPSS v29

Berdasarkan hasil data, didapatkan hasil *Fhitung* sebesar 68,557. Dengan kriteria pengujian *Fhitung* > *Ftabel* untuk hubungan yang signifikan, maka dengan hasil *Fhitung* 68,557 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu DER, ROE, dan EPS terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham. Dengan ini, dinyatakan bahwa hipotesis yang penulis ajukan yaitu H4: Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Diterima

#### i) Uji Koefisien Determinasi (KD)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 <sup>a</sup>	.622	.613	.44970	.998

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

#### Sumber<sup>2</sup> Output SPSS v29

Berdasarkan hasil data, dapat dilihat bahwa R adalah nilai korelasi berganda dengan angka sebesar 0,789. Lalu R square (R<sup>2</sup>), adalah sebesar 0,622. Lalu koefisien determinasi yang telah disesuaikan yaitu 0,613. Lalu Std Error of the Estimate sebesar 0,44970.

### Pembahasan Hasil Penelitian:

#### a) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan perhitungan uji koefisien regresi parsial (uji-t) dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER perusahaan maka semakin tidak mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Hal ini mendukung teori Modigliani dan Miller yang menyatakan bahwa dalam kondisi pasar yang sempurna, keputusan pendanaan perusahaan (baik dengan utang atau ekuitas) tidak mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham suatu perusahaan.

Lalu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian internasional oleh (Istiak, 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* dengan rumus hitung *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham dan penelitian nasional oleh (Andriani et al., 2022) yang menyatakan DER belum tentu berpengaruh terhadap harga saham serta (Nuraeni et al., 2021) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### b) Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan perhitungan uji koefisien regresi parsial (uji-t) dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE perusahaan maka semakin mempengaruhi harga saham secara negatif suatu perusahaan. Hal ini mendukung teori dari Ross pada buku *the determination of financial structure: the incentive signalling approach* bahwa perusahaan mungkin menggunakan struktur modal untuk mengirimkan sinyal kepada pasar tentang prospek masa depan mereka. Hal tersebut bisa mengakibatkan perspektif negatif dari masyarakat jika perusahaan mendapatkan ROE yang tinggi. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa jika ROE tinggi dianggap sebagai hasil dari pengambilan risiko yang berlebihan, ini bisa mengirimkan sinyal negatif ke pasar, yang menyebabkan harga saham turun.

Lalu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian internasional oleh (Rane & Gupta, 2021) yang menyatakan bahwa ROE mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham pada bank di India dan penelitian nasional oleh (Waskito, 2021) yang menyatakan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan serta (Dewi & Suwarno, 2022) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### c) **Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan perhitungan uji koefisien regresi parsial (uji-t) dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi EPS perusahaan maka semakin mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Hal ini mendukung model yang dikemukakan oleh Gordon Growth Model pada tahun 1962 menyebutkan bahwa peningkatan dividen perusahaan kepada pemegang saham akan mengikuti harga saham suatu perusahaan, dengan begitu dari model tersebut dapat dikatakan bahwa EPS mempengaruhi harga saham secara berbarengan atau positif.

#### d) **Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Earnings Per Share* Terhadap Harga Saham**

Jika dilihat dari hasil uji koefisien regresi secara bersama-sama atau jika dilihat lewat uji F maka dapat dilihat bahwa DER, ROE, dan EPS berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling, dalam teori tersebut dinyatakan bahwa perilaku manajemen dalam mengelola perusahaan dapat mempengaruhi harga saham. Yang jika diinterpretasikan lebih lanjut dapat dinyatakan bahwa kepurusan manajemen seperti risiko/utang, dividen atau pendapatan per saham, pengelolaan modal, dan kebijakan investasi mempengaruhi harga saham

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data statistik, deskriptif, dan analisis data yang telah dilakukan dan dijabarkan oleh penulis, maka penelitian ini menggambarkan Kesimpulan sebagai berikut: (1) Tidak terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER perusahaan maka semakin tidak mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. (2) Terdapat pengaruh negatif antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023. Hal ini menunjukkan semakin tinggi ROE perusahaan maka semakin mempengaruhi harga saham secara negatif

suatu perusahaan. Sebaliknya semakin rendah ROE maka akan mempengaruhi harga saham secara positif. (3) Terdapat pengaruh positif signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi EPS perusahaan maka semakin mempengaruhi harga saham suatu perusahaan menjadi tinggi. Sebaliknya jika nilai EPS rendah maka harga saham perusahaan juga turut rendah. (4) Terdapat pengaruh positif secara simultan antara *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* maka Harga Saham perusahaan akan semakin meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, & Santoso, S. B. (2019). the Effects of Eps, Roe, Per, Npm, and Der on the Share Price in the Jakarta Islamic Index Group in the 2014-2017 Period. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.18196/mb.10177>
- Dheananda P, B. V. (2020). *Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (Edisi Pert). Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fathihani. (2020). *Effect of NPM, EPS, ROE, and PBV on Stock Prices*. 2(1), 112–124. <https://doi.org/10.31933/DIJMS>
- Fatmawati, Wahono, B., & Priyono, A. A. (2017). Pengaruh Return on Equity (Roe), Debt Ratio (Dr), Debt To Equity Ratio (Der) Earning Per Share (Eps) dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(2), 1–16. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/429>
- Gitman, L., & Zutter, C. (2015). *Principles of Manajerial Finance* (14th Editi). Pearson Education, Inc.
- Gunawan. (2017). *Pengantar Statistika Inferensial (Ke-1)*. Rajawali Pers.
- Gunawan, A. (2019). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 - 2017. *MA-IBS*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ceta). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Kedu). Prenada Media.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ceta). PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniati, I., & Priyanto, A. A. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Book Value Per Share (BVPS) Terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia TBK Periode 2012-2021. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 1(3), 425–440. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v1i3.910>
- Liembono, R. (2013). *Analisis Fundamental*. Brilliant.
- Pande, Rahmadewi, & Nyoman. (2018). *Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode*

- 2012-2016. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p14>  
Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106.  
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>  
Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Ekonisia.